

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang peran guru dalam menanamkan ibadah shalat fardhu pada anak usia dini di RA Samudera Raya. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:



Gambar IV. (cdf1)

RAUDHATUL ATHFAL SAMUDERA RAYA

1. Sejarah Singkat RA Samudera Raya

Raudhatul Athfal (RA) Samudera Raya berlokasi di jalan Bangau Putih No. 1 RT. 6 Komplek Beruntung Jaya Kelurahan pemurus dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Ra Samudera raya didirikan pada tanggal 6 November tahun 1989 dan berada di bawah yayasan Uswatun Hasanah yang diketuai oleh ibu Hj. Rusmini Ulfah.

2. Identitas RA Samudera Raya

- a. Nama Sekolah : RA Samudera Raya
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Bangau Putih No. 1 RT. 6
 - 2) Kelurahan : Pemurus Dalam
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. NPSN : 60750908
- e. NSRA : 101263710002
- f. Akreditasi Sekolah : B+
- g. Tahun Akreditasi : 2011
- h. Izin Operasional : No. 2 tanggal 6 November 1989
- i. NPWP : 03.025.727.3-731.000
- j. Akta Notaris : No. aHU-0006455.AH.02.04. Tahun 2017
- k. Nama Yayasan : Uswatun Hasanah
- l. Ketua Yayasan : Hj. Rusmini Ulfah
- m. Kepala Sekolah : Ria Harianti S.Pd.I

3. Visi dan Misi RA Samudera Raya

- a. Visi RA Samudera Raya

Mewujudkan anak yang beriman, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur, serta sehat jasmani dan rohani

b. Misi RA Samudera raya

- 1) Melaksanakan kehidupan beragama dalam proses pembelajaran serta pembinaan suri tauladan di berbagai aspek
- 2) Menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kematangan emosional anak didik
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kreativitas di dalam tugas.

4. Keadaan Guru di RA Samudera Raya

Jumlah guru di RA Samudera Raya pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 10 orang. Untuk kelompok bermain ada 2 orang, kelompok A ada 3 orang, dan kelompok B ada 5 orang.

Tabel II Jumlah Guru RA Samudera Raya

| No. | Nama | Pendidikan | Jabatan |
|-----|------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ria Harianti, S.Pd.I | S1 | Kepala Sekolah |
| 2 | Hj. Rahmiati, S.Pd | S1 | Guru |
| 3 | Salasiah, S.Pd.I | S1 | Guru |
| 4 | Nafisah, S.S | S1 | Guru |
| 5 | Ani Yulinda, S.Pd | S1 | Guru |
| 6 | Faizah Muawwanah, S.Pd | S1 | Guru |
| 7 | Riana Handayani, S.Pd | S1 | Guru |
| 8 | Annisa, S.Pd | S1 | Guru |
| 9 | Rahmi Agustina, S.Pd | S1 | Guru |
| 10 | Noor Latifah | MA | Guru |

Sumber: Tata Usaha RA Samudera Raya

5. Keadaan Anak Didik RA Samudera Raya

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah anak didik di RA Samudera Raya berjumlah

Tabel III Jumlah Anak Didik di RA Samudera raya

| No. | Kelompok | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|------------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Kelompok Bermain | 2 | 4 | 6 |
| 2 | Kelompok A1 | 8 | 5 | 13 |
| 3 | Kelompok A2 | 8 | 7 | 15 |
| 4 | Kelompok B1 | 11 | 9 | 20 |
| 5 | Kelompok B2 | 10 | 7 | 17 |
| 6 | Kelompok B3 | 8 | 7 | 15 |
| Jumlah | | 47 | 39 | 86 |

Sumber: Tata Usaha RA Samudera Raya

6. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Samudera Raya

Sarana dan prasarana RA Samudera Raya pada umumnya dalam kondisi yang baik. Sarana dan prasarana di RA Samudera Raya terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *out door* yang ada di halaman sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel IV Sarana dan Prasarana RA Samudera Raya

| No. | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|-----|-------------------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah dan Guru | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Belajar | 6 | Baik |
| 3 | Ruang Dapur | 1 | Baik |
| 4 | WC Guru dan Anak | 6 | Baik |
| 5 | Permainan <i>Out door</i> | 10 | Baik |
| 6 | Permainan <i>in door</i> | 7 | Baik |

Sumber data: Tata Usaha RA Samudera Raya

7. Jadwal Kegiatan RA Samudera Raya

Waktu penyelenggaraan kegiatan RA Samudera Raya dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Gambaran umum jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V gambaran Umum Kegiatan Kelompok A

| Waktu | Hari | Kegiatan |
|-------------|-------|---|
| 07.45-08.00 | Senin | Anak berada di sekolah |
| 08.00-08.15 | | Upacara bendera |
| 08.15-08.30 | | <i>Istighosah</i> (senin taqwa) |
| 08.30-08.45 | | Kegiatan pembuka |
| 08.45-09.15 | | Kegiatan inti |
| 09.15-09.30 | | Makan bersama |
| 09.30-09.45 | | Bermain di luar kelas (<i>out door</i>) |
| 09.45-10.30 | | Kegiatan penutup |

Tabel V Gambaran Umum Kegiatan Kelompok A

| Waktu | Hari | Kegiatan |
|-------------|---------------------|---|
| 07.45-08.00 | Selasa s/d Kamis | Anak berada di sekolah |
| 08.00-08.30 | | Berbaris dan senam |
| 08.30-08.45 | | Kegiatan pembuka |
| 08.45-09.15 | | Kegiatan inti |
| 09.15-09.30 | | Makan bersama |
| 09.30-09.45 | | Bermain di luar kelas (<i>out door</i>) |
| 09.45-10.30 | | Kegiatan penutup |

Tabel V Gambaran Umum Kegiatan Kelompok A

| Waktu | Hari | Kegiatan |
|-------------|-------|--------------------------|
| 07.45-08.00 | Jumat | Anak berada di sekolah |
| 08.00-08.15 | | Berbaris |
| 08.15-08.30 | | Praktek (latihan shalat) |
| 08.30-08.45 | | Kegiatan pembuka |

| | | |
|-------------|--|---|
| 08.45-09.15 | | Kegiatan inti |
| 09.15-09.30 | | Makan bersama |
| 09.30-09.45 | | Bermain di luar kelas (<i>out door</i>) |
| 09.45-10.00 | | Kegiatan penutup |

Tabel V Gambaran Umum Kegiatan Kelompok A

| Waktu | Hari | Kegiatan |
|-------------|-------|---|
| 07.45-08.00 | Sabtu | Anak berada di sekolah |
| 08.00-08.30 | | Berbaris dan senam |
| 08.30-08.45 | | Kegiatan pembuka |
| 08.45-09.15 | | Kegiatan inti |
| 09.15-09.30 | | Makan bersama |
| 09.30-09.45 | | Bermain di luar kelas (<i>out door</i>) |
| 09.45-10.00 | | Kegiatan penutup |

Tabel VI Gambaran Umum Kegiatan Kelompok B

| Waktu | Hari | Kegiatan |
|-------------|-------|---|
| 07.45-08.00 | Senin | Anak berada di sekolah |
| 08.00-08.15 | | Upacara bendera |
| 08.15-08.45 | | <i>Istighosah</i> (senin taqwa) |
| 08.45-09.15 | | Kegiatan pembuka |
| 09.15-09.30 | | Kegiatan inti |
| 09.30-09.45 | | Makan bersama |
| 09.45-10.00 | | Bermain di luar kelas (<i>out door</i>) |
| 10.00-10.30 | | Kegiatan penutup |

Tabel VI Gambaran Umum Kegiatan Kelompok B

| Waktu | Hari | Kegiatan |
|-------------|------------|------------------------|
| 07.45-08.00 | Selasa s/d | Anak berada di sekolah |
| 08.00-08.30 | Kamis | Berbaris dan senam |

| | | |
|-------------|--|---|
| 08.30-08.45 | | Kegiatan pembuka |
| 08.45-09.30 | | Kegiatan inti |
| 09.30-09.45 | | Makan bersama |
| 09.45-10.00 | | Bermain di luar kelas (<i>out door</i>) |
| 10.00-10.30 | | Kegiatan penutup |

Tabel VI Gambaran Umum Kegiatan Kelompok B

| Waktu | Hari | Kegiatan |
|-------------|-------|---|
| 07.45-08.00 | Jumat | Anak berada di sekolah |
| 08.00-08.15 | | Berbaris |
| 08.15-08.30 | | Praktek (latihan shalat) |
| 08.30-08.45 | | Kegiatan pembuka |
| 08.45-09.30 | | Kegiatan inti |
| 09.30-09.45 | | Makan bersama |
| 09.45-10.00 | | Bermain di luar kelas (<i>out door</i>) |
| 10.00-10.30 | | Kegiatan penutup |

Tabel VI Gambaran Umum kegiatan Kelompok B

| Waktu | Hari | Kegiatan |
|-------------|-------|---|
| 07.45-08.00 | Sabtu | Anak berada di sekolah |
| 08.00-08.30 | | Berbaris dan senam |
| 08.30-08.45 | | Kegiatan pembuka |
| 08.45-09.30 | | Kegiatan inti |
| 09.30-09.45 | | Makan bersama |
| 09.45-10.00 | | Bermain di luar kelas (<i>out door</i>) |
| 10.00-10.30 | | Kegiatan penutup |

Sumber: Tata Usaha RA Samudera raya

Catatan:

- a. Setiap hari senin sampai kamis setelah kegiatan pembelajaran selesai, bagi anak kelompok B les dengan guru yang sudah ditentukan
- b. Setiap hari jumat sesudah kegiatan ini anak akan melaksanakan kegiatan mengaji iqra.
- c. Ekskul menari dilaksanakan setiap hari sabtu dengan guru yang telah ditentukan

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang gambaran peran guru dalam menanamkan ibadah shalat fardhu pada anak usia dini di RA Samudera Raya.

Dalam penyajian data telah mencakup beberapa informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Kemudian data yang disajikan dalam bentuk catatan dokumentasi (CD), catatan lapangan (CL) untuk hasil observasi dan wawancara. Setiap jenis catatan telah diberikan kode untuk memudahkan proses dalam penarikan kesimpulan.

1. Gambaran Peran Guru Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini di RA Samudera Raya

Berikut ini deskripsi kegiatan praktek shalat langsung berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 4 hari berturut-turut adalah sebagai berikut.

a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Jumat tanggal 16 Agustus 2019 peneliti meneliti guru membimbing anak-anak untuk masuk ke kelas masing-masing dan guru menyiapkan perlengkapan untuk praktik shalat, kemudian, guru membimbing anak-anak untuk merapikan shafnya, memakai mukena bagi anak perempuan dan memilih anak yang bakalan jadi imam pada hari ini. Anak yang dipilih untuk mengumandangkan azan dan iqamah yang juga dibimbing oleh guru yang bertugas pada hari tersebut.(cl.pa)

Jumat tanggal 23 Agustus 2019 sama seperti hari biasanya guru akan membimbing anak untuk masuk ke kelas terlebih dahulu an guru akan menyiapkan perlengkapan untuk praktek shalat. Kemudian guru akan memanggil anak laki-laki untuk mengisi shaf paling depan dan anak perempuan untuk shaf di belakang. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk merapikan shaf dan memakai mukena bagi anak perempuan.(cl.p1)

Jumat tanggal 30 Agustus 2019 seperti hari observasi peneliti pada hari sebelumnya guru terlebih dahulu membimbing anak untuk masuk ke kelas masing-masing setelah itu guru akan menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan praktek shalat anak yang diadakan di halaman sekolah. Kemudian guru akan membimbing anak laki-aki terlebih dahulu untuk mengisi shaf paling depan setelah itu baru membimbing anak perempuan untuk

mengisi shaf belakang dan membimbing anak untuk memakai mukenanya. (cl.p2)

Jumat 27 September 2019 sama seperti hari sebelumnya peneliti observasi kegiatan pertama yang guru berikan yaitu membimbing anak untuk ke kelas masing-masing sebelum pelaksanaan praktek shalat dimulai setelah itu guru akan menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan praktek shalat. Kemudian, guru akan mengarahkan anak laki-laki untuk mengisi shaf di depan dan di shaf belakang adalah anak perempuan setelah itu guru akan mempersilahkan anak perempuan untuk memakai mukena sambil dibimbing oleh guru-guru yang lain. (cl.p3)

Dari penelitian yang peneliti lihat dari observasi selama 4 hari peran guru sebagai pembimbing dalam praktek shalat yaitu dimulai dari membimbing anak untuk merapikan shaf, memilih anak yang akan menjadi imam pada hari ini, membimbing anak dalam memakaikan mukena pada anak perempuan dan setiap minggunya guru secara bergantian bertugas untuk membimbing anak dalam pelaksanaan praktek shalat.

b. Peran guru sebagai demonstrator

Jumat 16 Agustus 2019 ketika anak mulai memasuki lapangan maka secara otomatis praktek shalat akan segera dimulai kemudian guru akan memperagakan kepada anak bagaimana cara mengangkat kedua belah tangan (takbir), rukuk, sujud, duduk

antara dua sujud, sujud kedua dan tasyahud awal dan akhir hingga yang terakhir salam jika salah satu anak ada yang salah dalam gerakannya maka guru akan membantu anak dan memperagakan lagi kepada anak, guru juga akan membacakan bacaan-bacaan shalat mulai dari niat shalat, doa iftitah, Al-fatihah, surah al-ikhlas, bacaan rukuk, i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan sujud kedua dan bacaan tasyahud awal dan akhir yang terakhir salam. Setelah selesai shalat guru akan membacakan shalawat, asmaul husna, tasbih dan doa kedua orang tua yang diiringi oleh anak-anak.(cl.pa)

Jumat tanggal 23 Agustus 2019 seperti biasa setiap hari jumat guru akan memperagakan tata cara shalat pada anak dengan memperagakan didepan anak-anak mulai dari mengangkat kedua belah tangan (takbir), rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, sujud kedua, tasyahud awal dan akhir hingga yang terakhir yaitu salam. Guru juga akan membacakan bacaan-bacaan shalat mulai dari niat shalat, doa iftitah, Al-fatihah, surah al-ikhlas, bacaan rukuk, i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan sujud kedua dan bacaan tasyahud awal dan akhir yang terakhir salam. Kemudian guru akan memimpin membacakan shalawat, asmaul husna, tasbih, doa kedua orang tua dan juga diiringi oleh anak-anak.(cl.p1)

Jumat tanggal 30 Agustus 2019 sama seperti observasi pada minggu sebelumnya yaitu guru akan memperagakan pada anak bagaimana tata cara shalat yang benar dimulai dari mengangkat kedua belah tangan, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, sujud kedua, tasyahud awal dan akhir hingga yang terakhir salam. Guru juga akan membacakan bacaan-bacaan shalat mulai dari niat shalat, doa iftitah, Al-fatihah, surah al-ikhlas, bacaan rukuk, i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan sujud kedua dan bacaan tasyahud awal dan akhir yang terakhir yaitu salam. Jika ada salah satu anak yang masih belum bisa maka guru akan memperagakan berulang-ulang kali hingga anak bisa. Setelah selesai pelaksanaan praktek shalat guru akan memimpin membaca shalawat, asmaul husna, tasbih, doa kedua orang tua yang juga diiringi oleh anak-anak. (cl.p2)

Jumat tanggal 27 September 2019 sama dengan kegiatan setiap minggunya pada hari jumat guru akan memperagakan di depan anak-anak tata cara shalat mulai mengangkat kedua belah tangan (takbir), rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, sujud kedua dan yang terakhir salam. Guru juga akan membacakan bacaan-bacaan shalat mulai dari niat shalat, doa iftitah, Al-fatihah, surah al-ikhlas, bacaan rukuk, i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan sujud kedua dan bacaan tasyahud awal dan akhir yang terakhir salam. Setelah kegiatan tersebut guru akan memimpin

untuk membaca shalawat, asmaul husna, tasbih dan doa kedua orang tua yang juga diiringi oleh anak-anak. (cl.p3)

Kesimpulan dari observasi pada 4 hari yang peneliti peroleh yaitu guru memperagakkan secara langsung kepada anak gerakan-gerakan shalat mulai dari mengangkat kedua belah tangan (takbir),rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, sujud kedua, tasyahud awal dan akhir yang terakhir yaitu salam, kemudian guru membaca-bacaan shalat yang beriringan dengan anak secara perlahan. Guru juga membacakan shalawat, asmaul husna, tasbih dan doa kedua orang tua yang juga diikuti oleh anak.

c. Peran guru sebagai motivator

Jumat tanggal 16 Agustus 2019 peneliti melihat ada salah satu anak yang tidak mau ikut dalam pelaksanaan praktek shalat dan salah satu guru menghampiri dan bertanya pada anak kenapa anak enggan untuk mengikuti praktek shalat tersebut. kemudian guru mengatakan pada anak jika tidak shalat temannya setan loh apakah kamu mau temenan sama setan kemudian anak langsung kembali pada tempatnya dan mengikuti pelaksanaan praktek shalat. (cl.p1)

Jumat tanggal 23 Agustus 2019 peneliti kembali meneliti pelaksanaan praktek shalat dari awal sampai akhir kegiatan kemudian peneliti melihat kembali ada salah satu anak dari kelompok bermain yang tidak mau mengikuti kegiatan dan anak tersebut lari-larian kesitu kemari kemudian guru melihatnya dan guru mulai

mendekati anak dan membujuk anak tersebut tetapi jika anak masih tidak mau guru akan membujuknya kembali dan terus dibujuk sampai anak mau mengikuti kegiatan tersebut. (cl.wg4)

Jumat tanggal 30 Agustus 2019 seperti minggu sebelumnya peneliti melakukan observasi pada hari jumat dan mengobservasi bagaimana peran guru dalam memotivator anak dan pada hari itu ada satu anak yang tidak mau mengikuti pelaksanaan praktek shalat langsung karena mood anak sedang tidak baik dan pastinya guru akan mendekati si anak dan memberikan motivasi kepada anak seperti kamu mau bintang gak kalau mau bintang nanti ibu kasih jika kamu mau melaksanakan kegiatan praktek shalat. (cl.wg5)

Jumat tanggal 27 September 2019 peneliti melakukan observasi lagi untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi anak ketika anak tidak mau mengikuti pelaksanaan shalat tersebut dan peneliti mewancarai kepala sekolah dan beliau berkata kita sebagai guru harus sering memberi pujian kepada anak agar anak semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. (cl.w.kp10)

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator juga sangat berperan aktif agar anak terus semangat dan tidak malas dalam melaksanakan shalat. Guru memberikan motivasi pada anak berupa verbal, pujian-pujian, bujukan (persuasif), menakut-nakuti anak, selain itu guru juga akan memberikan bintang kepada anak jika anak mengikuti praktek shalat yang akan diletakkan ke

dalam buku bintang. Kita sebagai guru harus dengan sabar dan pelan kepada anak agar anak tidak berpikir kalau dia sedang dimarahi.

Berikut foto-foto kegiatan praktek saat shalat berlangsung:

Gambar V



1. Ketika anak praktek mengangkat takbir



2. Ketika anak praktek rukuk

3. Ketika anak praktek sujud



4. Ketika anak praktek shalat duduk diantara dua sujud dan salam

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Peran Guru dalam Menanamkan Ibadah Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini di RA Samudera Raya

a. Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus sabar dan telaten dalam mengajari dan membimbing anak dalam proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran pada anak tentang tata cara shalat dan bagaimana gerakan-gerakan shalat tersebut harus dari dasar, mulai dari mengangkat tangan atau biasa disebut takbir, rukuk, sujud dan duduk diantara dua sujud.

Guru berusaha membimbing anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Anak adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan

mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya yaitu anak perlu diingatkan cara merapikan shafnya dan memakaikan mukena pada anak perempuan.
2. Guru dapat memperlakukan anak sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan keunikannya yang dimilikinya yaitu ketika guru akan memilih anak yang akan menjadi imam, yang mengumandangkan azan dan iqamah.
3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data anak yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.¹

b. Guru sebagai demonstrator

Menurut Muhibbin Syah (2000) Demonstrator adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan

¹ <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/artikel/peran-guru-sebagai-seorang-pembimbing-5>
diakses pada hari senin tanggal 25 jam 22.00

dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Berikut beberapa peran guru sebagai demonstrator:

1. Pertama sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan yaitu ketika guru tersebut mengikuti anak dalam kegiatan praktek shalat.
2. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap anak yaitu dengan cara membacakan bacaan-bacaan shalat dan gerakkan dalam shalat pada anak.
3. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh anak. sebagai guru seyogyanya hafal dalam bacaan shalat karena kita sebagai seorang muslim setiap hari melaksanakan kewajiban kita yaitu shalat.

Kunci kesuksesan seorang guru demonstrator sebagai berikut:

1. Menguasai ilmu pengetahuan yang akan diberikan dengan baik
2. Menyampaikannya dengan metode pembelajaran yang tepat.²

c. Guru sebagai motivator

Guru menjadi motivator bagi anak didiknya, sehingga dapat selalu mendorong semangat belajar anak ketika mengalami kejenuhan dalam belajar maupun pergi ke sekolah. Seorang guru haruslah bisa menjadi sosok yang dapat memberikan perubahan dan tidak sekedar memberikan atau mentransfer ilmu semata, tetapi harus membuat gelas-gelas kosong menjadi bermakna dan bermanfaat. Guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi anak didiknya, yaitu:

1. Pujian kepada anak itu bagus tapi alangkah lebih baiknya jangan sampai anak ketergantungan dalam pujian. Ada salah satu cara yang benar dalam memuji anak yaitu jangan pernah memuji anak di depan umum karena untuk mengantisipasi ketergantungan dari popularitas di ruang publik, jangan terlalu memuji semua hal-hal yang kecil yang dilakukan sikecil.

² <https://www.matrapendidikan.com/2014/04/peran-guru-sebagai-demonstrator.html?m=1>
diakses pada hari senin tanggal 25 jam 22.00

Misalnya anak bisa memasang mukenanya ketika shalat, setiap pujian seharusnya diiringi dengan koreksi (apa yang masih kurang) untuk menetralkan rasa senang yang akan dibiarkan bisa menjurus kepada sombong, melakukan pujian tidak harus dengan kata-kata lakukanlah variasi saat memuji misalnya mengajukan jempol, tepuk tangan atau diberi bintang pada anak.³

2. Persuasif adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan anak.⁴

Ketika anak tidak mau mengikuti praktek shalat maka guru akan membujuk dan terus membujuk anak sampai anak mau melakukannya.

3. menakut-nakuti adalah perbuatan yang membuat anak jadi seorang penakut, tidak memiliki kepercayaan diri, fobia, kepercayaan anak meluntur. Dari pada menakut-nakuti alangkah lebih baiknya diberi anak penjelasan yang benar.⁵

Sebelum mengajari anak shalat guru bertugas memberikan pelajaran kepada anak dengan memperkenalkan dan mengajari terlebih

³ <https://www.google.com/amp/s/lasealwin.com/2016/06/03/8-cara-memuji-anak-yang-benar-dengan-memberikan-pujian-yang-wajar-bukan-popularitas-tapi-perhatian.amp/> diakses pada hari jumat tanggal 29 november 2019 pada jam 01.33

⁴ <https://ciputraceo.net/blog/2019/1/4/strategi-persuasi-disertai-contoh-persuasif> diakses pada hari jumat tanggal 29 november 2019 pada jam 01.33

⁵ <https://www.halodoc.com/orangtua-perlu-tahu-dampak-negatif-menakut-nakuti-anak> diakses pada hari jumat tanggal 29 november 2019 pada jam 01.33

dahulu kepada anak tentang bacaan shalat dan tata cara shalat dengan baik. Jadi hal pertama dilakukan guru dalam menanamkan ibadah shalat fardhu pada anak adalah dengan memperkenalkan anak apa itu shalat, pentingnya shalat, bacaan-bacaan shalat, lalu gerakan shalat. Pemberian pengertian ini biasanya diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.(cl.w.kp)

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh bahwa dalam mendidik dan membimbing anak dalam ibadah shalat bukanlah hal yang mudah selain karena anak itu masih kecil juga anak-anak masih belum mengerti. Guru harus menjelaskan dengan sabar. Lalu setelah memberi penjelasan tersebut pada anak tahap selanjutnya adalah memperkenalkan dan membimbing anak bacaan-bacaan shalat yang biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Dan setelah dirasa anak sudah mengetahui dan mengerti, selanjutnya guru memperkenalkan dan membimbing anak untuk melakukan gerakan-gerakan shalat.

Dan untuk mendidik dan mengajari anak tentang gerakan-gerakan shalat, guru berperan sebagai demonstrator dengan memperagakan secara langsung. Untuk memperagakan tersebut guru menggunakan metode demonstrasi yang mana guru memberi contoh kepada anak. Biasanya guru memberi contoh melakukan gerakan shalat didepan dan anak-anak mengikutinya. Dan memberikan teladan kepada anak supaya anak terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, pada kenyataannya dilapangan guru harus memberi contoh langsung kepada anak meskipun sudah ada gambar tata cara shalat. Guru terlebih dahulu memberi contoh mengucapkan bacaan-bacaan shalat lalu anak-anak menirukannya dan selanjutnya beliau memberi contoh gerakan-gerakan shalat dengan mempraktekkan gerakan shalat didepan lalu anak-anak menirukannya. Dengan memberi contoh kepada anak, perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada apa yang didemonstrasikan atau yang dicontohkan oleh guru dan memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat. Guru tidak hanya sekedar memberi contoh saja tapi guru juga memberi contoh teladan yang baik untuk anak supaya anak terbiasa melakukan shalat dengan baik. Dengan selalu membimbing dan melatih anak untuk melaksanakan shalat agar tertanam dalam diri anak. Pelaksanaan dan praktek shalat ini biasanya dilakukan dihalaman sekolah.

Namun, pada saat mengajari dan memberi penjelasan tidak semua anak mendengarkan bahkan ada anak yang tidak semangat. Untuk itu guru harus mengenali mood (suasana hati) anak supaya apabila ada anak yang malas dan bosan guru bisa membangkitkan semangatnya kembali. Guru harus melakukan pendekatan kepada anak supaya mengetahui apa yang membuat anak itu bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, pada kenyataannya dilapangan selain pada saat menyampaikan pelajaran dan membimbing anak beliau juga harus mengenali anak karena anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Beliau juga harus mengenali *mood* (suasana hati) karena apabila anak berangkat sekolah dari rumah sudah merasa malas maka di sekolah pun tidak semangat dan akan bosan untuk mengikuti pembelajaran dan kegiatan. Jadi guru harus bisa membangkitkan semangat anak lagi biasanya dengan bernyanyi atau bermain bersama agar anak tidak jenuh. Dan apabila anak sudah terlihat bosan atau jenuh maka guru harus membangkitkan semangat anak kembali supaya anak tidak malas dalam melaksanakan praktek shalat.